

ANALISIS IDENTITAS DAN EKSISTENSI PADA KOMUNITAS GENG MOTOR CKRB DI
KABUPATEN BANGKAKuswatun Khasanah¹, Memei Sintia², Nabila Alysa Ramadhani³, Reisy Fadillah⁴

Program Studi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung

Jalan Kampus Terpadu, Balunijuk, Bangka, 33172, Indonesia

Email: quswatunhasanah064@gmail.com¹, memeishintia76@gmail.com²,nabilaalysyaramadhani@gmail.com³, reisyafadillahh04@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas dan eksistensi komunitas geng motor CRKB (Community RX-King Bangka) di Kabupaten Bangka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan anggota komunitas, dan dokumentasi, serta data sekunder dari jurnal ilmiah dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas CRKB terbentuk melalui hobi motor dan semangat solidaritas, dengan simbol mahkota sebagai representasi keinginan untuk menjadi pemimpin yang dihormati. Eksistensi CRKB di tengah masyarakat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengubah stigma negatif dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Komunitas ini juga melestarikan kebiasaan dan budaya tanpa paksaan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas mereka.

Kata Kunci : Identitas, Eksistensi, Komunitas, Geng Motor, CRKB

Abstract

This study aims to analyze the identity and existence of the CRKB (Community RX-King Bangka) motorcycle gang community in Bangka Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews with community members, and documentation, as well as secondary data from scientific journals and social media. The results showed that CRKB's identity was formed through a motorcycle hobby and a spirit of solidarity, with the crown symbol representing the desire to be a respected leader. The existence of CRKB in the community is shown through various social activities aimed at changing the negative stigma and making positive contributions to society. This community also preserves habits and culture without coercion, and utilizes technology to support their activities.

Keywords: Identity, Existence, Community, Motorcycle Gang, CRKB

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027**Copyright : Author****Publish by : Liberosis**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Di era sekarang banyak fenomena sosial unik yang terjadi di komunitas saat ini. Penciptaan fenomena ini didasarkan pada persyaratan dan penegakan hukum tidak langsung yang muncul untuk menunjukkan identitas di masyarakat dan meminta mereka untuk melakukan sesuatu. Yang berbeda tentang ini adalah bahwa di baliknya ada kehadiran sosial orang. Aristoteles menjelaskan bahwa orang-orang dikodratkan sehingga mereka hidup dalam masyarakat, berinteraksi dengan mereka, berinteraksi atau telah dinamai (Zoon Politicon). Itu sebabnya orang tinggal dalam kelompok. Secara umum, bahkan dalam beberapa kelompok, orang secara harfiah tidak dapat hidup tanpa sekelompok orang tanpa kelompok. Bertahan atau memenangkan penghargaan sendiri.

Di era modern ini, orang memiliki banyak pengetahuan dan ide dalam membentuk kelompok untuk memberikan kontribusi nyata kepada anggota mereka (kepuasan) di Indonesia. Seiring waktu, hal-hal kecil muncul yang menjadi referensi berdasarkan kreativitas manusia, termasuk individu. Grup baru seperti kelompok dan komunitas kendaraan. komunitas selalu dihubungkan dengan konsep sistem sosial, karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus dari interaksi sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat (Liliweri, dalam Utami & Achmad, 2016).

Komunitas Motor RX -King Adalah salah satu komunitas motor dari banyaknya komunitas motor di Bangka Belitung yang memberikan kontribusi yang nyata dan positif dalam membentuk perubahan sosial. kearah yang lebih baik dan memberi manfaat bukan hanya untuk komunitasnya saja tapi juga bisa memberikan manfaat untuk masyarakat setempat khususnya di kabupaten Bangka. Di kabupaten Bangka misalnya Community RX-King Bangka (CRKB) yang merupakan salah satu kelompok eksternal bagi para Bikers dengan tujuan untuk memenuhi kepuasannya dalam berbagi informasi, dan menjadi wadah bagi anggotanya.

Komunitas Sepeda Motor saat ini Keberadaannya sangat penting bagi pengguna atau pemilik motor, Pasalnya, komunitas ini mampu memberikan manfaat bagi anggotanya dan juga masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas motor selalu diusahakan mampu memberikan dampak positif di lingkungan sekitar. Seperti halnya kegiatan sosial berbagi takjil dan berbagi sembako di bulan Ramadhan yang dilakukan Komunitas Motor RX King Bangka. yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di kabupaten Bangka.

Komunitas CRKB (Community RX-King Bangka) adalah salah satu bentuk komunitas otomotif yang memiliki daya tarik tersendiri di tengah masyarakat Bangka. Seperti komunitas otomotif pada umumnya, komunitas ini memiliki nilai-nilai, dan aturan, yang menjadi identitas khas serta memperkuat rasa kebersamaan di antara para anggotanya. Dengan memahami identitas tersebut, khususnya geng motor, sebagai bagian dari kajian identitas sosial yang dimana kita dapat melihat bagaimana nilai, dan identitas, serta eksistensi tertentu dibentuk serta digunakan untuk membedakan kelompok ini dari masyarakat pada umumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan peneliti ingin menganalisis terkait Identitas yang digunakan oleh Komunitas Geng motor CRKB dan Bagaimana eksistensi mereka ditengah masyarakat khususnya di Bangka.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh saat observasi dan wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya untuk data sekunder melalui jurnal ilmiah, serta informasi online di media sosial. Dalam memilih informan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan tersebut adalah anggota komunitas CKRB Kabupaten Bangka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

LITERATUR RIVIEW

Identitas

Identitas budaya merupakan suatu konstruksi sosial dan dapat diekspresikan melalui berbagai bentuk ekspresi yang dapat dikenali oleh orang lain. Oleh karena itu, identitas dapat diinterpretasikan melalui tanda-tanda seperti preferensi, keyakinan, sikap, gaya hidup, dan bahkan komitmen politik. Menurut Barker, identitas mengacu pada refleksivitas masyarakat dalam konteks biografi mereka. Weeks menulis dalam Barker: Identity adalah kesamaan yang kita miliki dengan orang yang berbeda dan apa yang membuat kita berbeda dari orang lain (Darmaputri, 2015).

Eksistensi

Menurut Zainal Abidin (2007:16) eksistensi adalah "Suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada". Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi" (Abidin dalam Tanjung & Pardede, 2019). Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi - potensinya.

Komunitas

Komunitas adalah unit sosial dengan kesamaan seperti norma, agama, value, kebiasaan, ataupun identitas. Komunitas juga dapat diartikan dengan adanya kesamaan wilayah geografis, seperti negara, desa, kota, atau lingkungan, atau dalam bentuk ruang virtual melalui platform komunikasi (Fauzia & Persada, 2020). Menurut Kertajaya dalam (Fauzia & Persada, 2020), komunitas adalah orang berkelompok yang terbentuk atas adanya kepedulian, loyalitas, dan adanya kesamaan values sehingga menciptakan hubungan erat antar sesama anggotanya. Pengertian komunitas selalu dihubungkan dengan konsep sistem sosial, karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus dari interaksi sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat (Liliweri, dalam Saparuloh & Neneng, 2016).

Komunitas geng motor CRKB

CRKB (Community RX-King Bangka) terbentuk pada tanggal 23 Oktober tahun 2020 yang para anggotanya berasal dari Kabupaten Bangka hingga dari berbagai daerah seperti Toboali, Pangkal Niur, Bakem, Nibung, Dalil, Pangkalpinang, Tempilang, dan lain-lainnya. Jumlah

anggota komunitas CRKB yaitu berkisar antara 25 hingga 30 orang. Komunitas ini bukan hanya melakukan kegiatan touring saja namun melakukan hal – hal yang bisa memberikan manfaat dan berdampak kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota CRKB ini biasanya mereka lakukan setiap minggu dengan mengadakan KOPDAR yang bertujuan untuk membahas mengenai touring, semisalnya ada masyarakat yang membutuhkan bantuan mereka dengan cara mengumpulkan uang kas dan kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas pada Komunitas Geng Motor CRKB Di Kabupaten Bangka

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan Identitas komunitas merujuk pada ciri khas yang membedakan suatu kelompok dari kelompok lain, seperti nilai, budaya, norma, bahasa, tradisi, dan cara hidup yang dimiliki bersama anggotanya. Identitas ini terbentuk melalui interaksi sosial antar anggota dan pengalaman serta sejarah bersama. Komunitas CRKB (Community RX-King Bangka) adalah suatu komunitas yang terbentuk dari hobi motor yang kemudian mereka bersepakat untuk membuat suatu komunitas dalam melakukan hal – hal yang bersifat positif. Komunitas ini bertujuan untuk memperluas relasi yang diadakan dengan acara touring ke sekretariat di tiap daerah yang dituju dan berhenti ke basecamp komunitas tersebut untuk melakukan silaturahmi. Sistem kepengurusan pada komunitas ini terdiri dari ketua, wakil ketua, dan beberapa perangkat lain seperti sekretaris, bendahara, dan dokumentasi. Keberadaan CRKB sebagai komunitas motor yang berlandaskan pada semangat hobi dan solidaritas menunjukkan bahwa komunitas ini berusaha menjadi wadah yang produktif bagi anggotanya. CRKB tidak hanya sekedar mengadakan kegiatan touring, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wakil ketua komunitas, bahwa komunitas ini mengutamakan prinsip kebersamaan dan tanpa batasan yang ketat untuk bergabung, sehingga terbuka bagi siapa saja yang memiliki kesamaan visi untuk mengembangkan komunitas CRKB dan menjalani hobi motor dengan cara yang bertanggung jawab. Sistem kepengurusan CRKB yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan dokumentasi menunjukkan struktur organisasi yang cukup rapi dan memungkinkan komunitas berjalan dengan baik dalam merencanakan serta mengelola kegiatan-kegiatan mereka. Sebagai komunitas yang telah berjalan sejak 2020, CRKB memiliki misi untuk terus berinovasi dan berkembang, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persahabatan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab di antara para anggotanya.

Selain, pada prinsip, visi dan misi yang membedakan komunitas CRKB dengan komunitas lainnya terdapat juga simbol yang digunakan sebagai identitas komunitas ini. simbol-simbol dari komunitas geng motor CRKB (Community RX-King Bangka), berada pada banner yang digunakan oleh komunitas tersebut.



Gambar 1. Simbol komunitas CRKB

Pada simbol gambar diatas, memiliki makna yaitu gambar mahkota melambangkan raja, yang dalam konteks ini menggambarkan keinginan komunitas untuk menjadi raja atau pemimpin di dalam komunitas anak motor. Mahkota ini tidak sekadar simbol kekuasaan, tetapi juga menjadi tanda kehormatan dan semangat solidaritas yang tinggi antaranggota CRKB. Simbol mahkota pada banner CRKB menggambarkan status atau peran komunitas ini sebagai raja dalam artian mereka adalah sosok yang ingin dihormati dan diakui keberadaannya di tengah masyarakat. Mahkota dalam budaya umumnya melambangkan kekuasaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Hal ini mencerminkan keinginan komunitas CRKB untuk diakui, dihormati, serta dipandang sebagai kelompok yang mampu membawa pengaruh positif. Selain itu, gambar mahkota juga memiliki arti raja yang Dimana RX – King ini dikenal dengan julukan raja jalanan.

Eksistensi Komunitas Geng Motor CRKB ditengah Masyarakat

Eksistensi komunitas geng motor CRKB di tengah masyarakat menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji, mengingat keberadaannya sering kali memunculkan beragam persepsi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Komunitas ini tidak hanya mencerminkan ekspresi identitas kelompok anak muda, tetapi juga menghadirkan berbagai dinamika sosial yang dapat memengaruhi interaksi sosial, keamanan, dan norma dalam masyarakat. Seiring berkembangnya komunitas geng motor CRKB ini, mereka seringkali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat yang mungkin disebabkan oleh stereotip bahwa anak motor identik dengan perilaku kasar atau tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, CRKB berusaha mengubah persepsi ini melalui berbagai kegiatan sosial. Misalnya, saat perayaan hari jadi atau kegiatan perkumpulan besar, anggota CRKB sering mengumpulkan dana sukarela yang kemudian disalurkan untuk membantu anak yatim atau keluarga yang mengalami musibah. Pada bulan Ramadan, mereka membagikan takjil dan sembako kepada panti asuhan serta membagikan makanan kepada masyarakat secara langsung.



Gambar 2. Bakti Sosial Yang Dilakukan Oleh Komunitas Geng Motor CRKB

Dengan demikian, CRKB ingin menunjukkan sisi positif mereka sebagai komunitas yang peduli terhadap sesama. Melalui berbagai kegiatan sosial ini, CRKB berharap dapat mengubah pandangan negatif masyarakat. Dengan berinteraksi langsung dan memberikan bantuan secara konkret, komunitas ini berharap masyarakat melihat bahwa mereka bukan hanya sekadar komunitas motor, tetapi juga kelompok yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan lingkungan sosialnya. Dalam sebuah komunitas tentu adanya sebuah pelestarian, baik itu pelestarian kebiasaan ataupun pelestarian dalam upaya agar komunitas terus beraktivitas selalu. Dalam Komunitas Geng Motor CRKB ini ditemukan bahwa dalam hal pelestarian kebiasaan dan budaya mereka itu dilakukan tanpa adanya paksaan, maksudnya para remaja yang ingin ikut serta dalam komunitas ini tidak ada batasan. Jika ada yang ingin bergabung itu harus melewati masa ospek terlebih dahulu, bahkan para anggota yang sudah menikah dan memiliki anak, anaknya pun ikut tergabung dalam komunitas ini. Karena aktivitas yang dilakukan CRKB ini dilihat memberikan pengaruh positif, maka membuat para remaja sadar bahwa CRKB ini dibutuhkan oleh masyarakat yang dianggap membutuhkan jasa karena sering melakukan aktivitas yang bermanfaat. CRKB ini bukan hanya sebagai wadah hobi saja tetapi juga wadah bagi para remaja yang ingin berbuat kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Di era modern saat ini, teknologi dan media sosial memegang peranan penting, geng motor sering sekali dilibatkan dengan hal-hal negatif seperti budaya kebut-kebutan dan tindakan anarkis di era modern sekarang. Namun terlepas dari dugaan tersebut, masih ada geng motor yang menjadi agen sosial positif bagi masyarakat, bahkan mulai berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Seperti Komunitas geng motor CRKB, yang menganggap zaman yang semakin modern ini bukanlah sebuah kendala atau hambatan yang harus dihadapi, namun mereka justru menganggap bahwa semakin modern zaman, maka semakin memotivasi mereka untuk terus

melangkah lebih baik ke masa depan. Dengan zaman yang semakin modern, memungkinkan mereka untuk berfikir lebih kreatif dalam menunjang segala aktivitas, mungkin saja dengan memanfaatkan teknologi masa kini untuk melakukan program-program baru yang dianggap menarik dan bermanfaat lebih bagi masyarakat sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa geng motor dapat berfungsi sebagai agen perubahan positif, yang membuktikan bahwa eksistensi mereka tidak hanya diukur dari penampilan luar dan penggunaan identitas mereka, tetapi juga dari dampak sosial yang mereka ciptakan.

KESIMPULAN

Komunitas Geng Motor CRKB (Community RX-King Bangka) berhasil membangun identitas yang kuat sebagai komunitas otomotif yang didasarkan pada semangat kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Identitas komunitas ini tercermin melalui simbol-simbol visual, nilai-nilai bersama, serta struktur organisasi yang terorganisir. Meskipun sering menghadapi stigma negatif terkait geng motor, CRKB mampu menunjukkan eksistensinya secara positif di tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pembagian sembako, dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan. Komunitas ini tidak hanya menjadi wadah bagi para anggotanya untuk menyalurkan hobi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang memberikan dampak konstruktif bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa komunitas motor dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan perubahan persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaputri, G. L. (2010). Representasi identitas kultural dalam simbol-simbol pada batik tradisional dan kontemporer. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 45-55.
- Fauzia, L. V., & Persada, A. G. (2020). Rekonstruksi Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Re-Branding Komunitas Kantong Pintar. *Automata*, 1(2).
- Saparuloh, B., & Marlina, N. C. (2016). Makna Eksistensi Bagi Bikers. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2(1), 79-92.
- Tanjung, M., & Pardede, L. (2019). Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai terhadap Produktivitas Kerja pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Tapanuli Tengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 210-223.
- Utami, K. S., & Kurniawan, A. W. (2016). KONSTRUKSI MAKNA HIJAB DALAM KOMUNITAS HIJABERS COMMUNITY GARUT™. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2(1), 13-30.